

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan dapat disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standart yang berlaku agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat bermanfaat bagi penggunanya. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Pada penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan syarat kehati-hatian dalam mengukur aktiva dan laba karena aktivitas bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian (Rohminatin, 2016)

Adanya ketidakpastian dari laba atau rugi operasional suatu perusahaan mendorong manajemen untuk melakukan berbagai cara dalam menyajikan laporan keuangan. Manajer diberikan fleksibilitas dalam menentukan metode ataupun estimasi akuntansi untuk menghadapi ketidakpastian dari laba atau rugi operasional perusahaan dan dapat membantu dalam pembuatan catatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan.

Perusahaan dikatakan memiliki tujuan yang bermacam-macam. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan

pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito, 2012:55).

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Sukirni, 2012).

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* di atas satu yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar

dari nilai bukunya. *Price book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Brigham, 2010:92).

Dalam menjalankan sebuah operasional kegiatan, perusahaan tidak terlepas dari hutang (*leverage*) dari pihak eksternal atau bagaimana cara perusahaan mendapat dana dalam membangun perusahaan tersebut. Maka hutang (*leverage*) adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Namun kebijakan penggunaan hutang harus dipertimbangkan pihak manajemen agar tidak berlebihan. Hutang kepada pihak eksternal memiliki dampak positif dan negatif terhadap perusahaan.

Dampak tersebut akan terlihat dengan kebijakan penggunaan hutang tersebut. Kebijakan hutang dapat dilihat pada rasio *leverage* dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya dari modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin besar laba yang diterima oleh pemegang saham.

Debt to equity ratio yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, hal ini berdampak semakin besar beban yang ditanggung oleh perusahaan terhadap pihak eksternal. Sedangkan *debt to equity ratio* yang rendah dapat menaikkan nilai perusahaan. Menurut (Rachman, 2016), (Khumairoh, Kalbuana, & Mulyati, 2016),

(Pratama & Wiksuana, 2016) dan (Hasibuan, Dzulkirom, & Endang, 2016) *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Yuyetta, 2009) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fakta empiris di Indonesia mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price book value* (PBV) telah banyak dilakukan penelitian sebelumnya dan masih menunjukkan beberapa perbedaan hasil. Beberapa faktor diantaranya adalah leverage, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

Kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ananta et al. (2014) menemukan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan sebab rendahnya kepemilikan manajerial mengakibatkan manajerial cenderung mementingkan kepentingan pribadi, bukan berdasarkan pada maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan, sehingga sering terjadi pertentangan kepentingan antara manajerial dan pemegang saham.

Sukirni (2012) dan Suteja (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Sofyaningsih (2011), Rizqia et al.

(2013), Wahyudi (2006) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya kepemilikan manajerial berimplikasi pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang juga perlu diperhatikan terutama bagi para investor dan juga kreditor. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor (Sawir, 2004:101). Hasil penelitian dari Sholichah (2015) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pracihara (2016) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Mutmainnah (2019) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan deviden dan keputusan investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti memilih sektor pertambangan karena saham perusahaan sektor pertambangan sangat diminati investor. Tingginya rasio keuangan saham perusahaan sektor pertambangan didukung dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Perusahaan sektor pertambangan sering mengalami fluktuasi harga saham dan

nilai rasio keuangan yang sangat tinggi sehingga nilai perusahaan dan saham bisa benar-benar tinggi, namun juga bisa benar-benar turun hingga berujung pada suspensi saham oleh BEI.

Alasan lain peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan adalah sifat dan karakteristik pertambangan umum berbeda dengan sektor industri lain. Berdasarkan PSAK Nomor 33, industri pertambangan umum memiliki ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi besar, menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga terikat lebih banyak regulasi daripada sektor lain. Tingginya resiko pada sektor pertambangan membuat return yang diharapkan oleh investor juga semakin tinggi yang mampu membuat perusahaan selalu menjaga nilai perusahaannya agar mampu bersaing di bursa saham.

Berdasarkan uraian tersebut dan didukung dengan adanya *research gap*, penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diadakannya pembatasan masalah untuk menghindari adanya persepsi dan pembahasan yang berbeda sehingga tidak akan ada timbulnya kesalah pahaman dari pembaca. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada pembasahan rasio *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah pengetahuan, referensi dan juga digunakan kembali untuk menguji mengenai akuntansi keuangan khusus tentang *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020, sehingga bisa diketahui apakah dalam penelitian ini

akan memperkuat hasil atau justru memperlemah dari hubungan antar variabel yang akan diteliti.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pengetahuan baru bagi peneliti mengenai investasi saham. Selain itu diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi segala individu yang membutuhkan informasi mengenai variabel terkait penelitian.

2) Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi guna memberikan sumbangsih peneliti pada bidang Akuntansi di Institut Teknologi Widya Gama Lumajang

3) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan memperbaiki penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada penelitian selanjutnya.